

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi dimana sepasang manusia berbeda jenis kelamin mengikrarkan janji atas nama tuhan untuk bersatu dan hidup bersama guna membangun keluarga yang bahagia dan damai ini disebut dengan Pernikahan. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan juga memuat pengertian pernikahan bahwa “Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri untuk membangun rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal tersebut menunjukkan bahwa agama memiliki kaitan erat dengan pernikahan, dimana pelaksanaan pernikahan harus sesuai dengan aturan agama dan keyakinan setiap agama. Sebagaimana Pasal 2 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perakawinan, “Perkawinan yang sah adalah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya”.¹

Ketika seseorang mengambil keputusan untuk menikah tentu memiliki alasan dibaliknya yang menjadi dasar pengambilan keputusan tersebut. Alasan yang mendasari seseorang sampai akhirnya memutuskan untuk menikah sendiri pastinya banyak dan beragam, diantaranya adalah merasa sudah siap dari segi usia, siap dari segi mental, siap dari segi ekonomi, untuk menghindar

¹ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

dari perbuatan zina, selanjutnya memiliki keinginan untuk mendapat cinta, perhatian, dan anak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebut anak sebagai generasi kedua atau keturunan pertama.² Selain menjadi alasan lain yang melatarbelakangi keputusan untuk menikah, mempunyai anak adalah salah satu tujuan utama pernikahan, yaitu membangun keluarga yang harmonis dan damai. Akan tetapi realita kadang tak sejalan, sebuah hubungan pernikahan tidak selalu berjalan dengan baik, mulus tanpa ada konflik. Seperti salah satunya yang terjadi pada keluarga beberapa pasangan yang bertempat tinggal di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Beberapa pasangan muslim tersebut telah menikah, namun hingga beberapa tahun belum dikaruniai anak dalam pernikahan mereka. Akibatnya rumah tangga yang seharusnya berjalan dengan damai dan harmonis, dikarenakan faktor belum dikaruniai anak ini menyebabkan rumah tangga beberapa pasangan tersebut beberapa kali timbul konflik didalamnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan konflik sebagai perpecahan, perselisihan, atau pertentangan.³ Konflik timbul sudah tentu didasari dengan alasan atau sebab, yang mengakibatkan konflik sebagai akibatnya. Belum hadirnya anak di dalam keluarga pasangan ini lah yang menjadi sebab timbulnya konflik dalam keluarga pasangan ini. Bagian masyarakat terkecil berpotensi paling besar untuk timbul konflik atau perselisihan adalah keluarga. Konflik sering terjadi karena perbedaan antara individu, seperti perbedaan fisik, pola pikir, perilaku,

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses tanggal 20 September 2022.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses tanggal 20 Oktober 2022.

kepribadian, kepentingan, maupun budaya. Glenn mengatakan bahwa keluarga yang bahagia juga disebut keluarga sakinah tidak selalu memiliki konflik. Sebaliknya, mereka adalah keluarga yang mampu menangani konflik yang muncul sebagai tanda sosial masyarakat.⁴ Di Indonesia keberadaan anak dalam sebuah keluarga dianggap cukuplah penting. Tak jarang memiliki anak dianggap sebagai sebuah bukti berhasilnya sebuah perkawinan. Memiliki anak dianggap cukup penting oleh sebagian masyarakat di Indonesia sebagai penerus garis keturunan. Oleh karenanya bagi pasangan suami istri belum dikaruniai anak cukup rawan timbul konflik di dalamnya. Dan konflik akan menjadi parah hingga berujung pada perceraian apabila dari kedua belah pihak tidak memiliki rasa pengertian antara satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan peneliti akan melakukan analisa terhadap bagaimana konflik keluarga muslim bagi pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak tersebut serta bagaimana upaya pasangan tersebut untuk penyelesaian konflik yang timbul akibat dari belum dikaruniainya anak dalam rumah tangga mereka. Oleh karenanya peneliti menganggap perlu untuk membahas kasus ini secara mendalam dalam sebuah skripsi yang berjudul “MANAJEMEN KONFLIK KELUARGA MUSLIM BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM DIKARUNIAI ANAK (STUDI KASUS DI DESA DEYENG KECAMATAN RINGINREJO KABUPATEN KEDIRI)”.

⁴ H.U Saifuddin ASM, “Membangun Keluarga Sakinah, Tanya Jawab Seputar Keluarga dan Solusinya”, (Jakarta: Qultum Media, 2010), hal 10.

B. Rumusan Masalah

Berikut beberapa masalah yang muncul, berdasarkan latar belakang di atas:

1. Bagaimana konflik yang dihadapi oleh keluarga muslim yang belum dikaruniai anak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana upaya penyelesaian konflik oleh keluarga muslim yang belum dikaruniai anak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui konflik yang dialami oleh keluarga muslim yang belum dikaruniai anak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh keluarga muslim yang belum dikaruniai anak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berlandaskan tujuan yang ingin diraih peneliti dan alasan mengapa penelitian ini akan bermanfaat. Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua (dua): teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

- a. Meningkatkan pengetahuan atau sumber daya ilmiah di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum tentang manajemen konflik keluarga muslim bagi pasangan suami istri yang belum memiliki anak.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya tentang manajemen konflik keluarga muslim bagi pasangan suami istri yang belum memiliki anak.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk peneliti lain dan memperkaya pengetahuan penulis terkait manajemen konflik keluarga muslim bagi pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri
- b. Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang manajemen konflik keluarga muslim bagi pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

E. Penegasan Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman dan interpretasi yang salah tentang judul skripsi ini, dirasa perlu oleh penulis untuk memberikan penjelasan terkait dengan istilah-istilah berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Manajemen konflik merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola konflik yang dialami dan dilaluinya secara tepat, sehingga tidak menimbulkan implikasi negatif bagi kesehatan mentalnya, maupun bagi keutuhan sebuah keluarganya.⁵
- b. Keluarga Muslim adalah sebuah keluarga yang pemimpin hingga anggotanya beraga Islam dan menjalankan syariat Islam dalam membina keluarganya.⁶
- c. Belum Mempunyai Keturunan adalah suatu keadaan di mana pasangan yang telah lama menikah tetapi belum memiliki anak.⁷

2. Secara Operasional

Berlandaskan penegasan di atas, adapun tujuan dari “manajemen konflik keluarga muslim bagi pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak (studi kasus di desa deyeng kecamatan ringinrejo kabupaten kediri)” adalah manajemen atau pengelolaan konflik oleh keluarga pasangan muslim yang belum dikaruniai anak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, yang meliputi: jenis konflik dan penyelesaiannya.

⁵ KBBI.web.id/analisis, diakses tanggal 28 September 2022.

⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

⁷ Poerdanita WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hal 38-

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat pembahasan skripsi ini tersusun dengan baik, dirasa harus memahaminya secara sistematis nantinya. Berikut adalah skema untuk membahas pembahasan skripsi::

Bab I pendahuluan, membahas konteks penelitian diantaranya (latar belakang masalah), fokus penelitian (rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan prosedur penulisan skripsi.

Bab II kajian teori, membahas teori yang berkaitan dengan manajemen konflik keluarga muslim bagi pasangan suami istri yang belum memiliki anak.

Bab III metode penelitian, membahas jenis dan pola penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan hasil penelitian, dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV hasil penelitian, bab ini membahas paparan data hasil penelitian diantaranya, temuan penelitian konflik yang dihadapi dan upaya penyelesaian konflik oleh pasangan suami istri muslim yang belum dikaruniai anak.

Bab V pembahasan, bab ini membahas konflik yang dihadapi serta upaya penyelesaian yang dilakukan oleh pasangan suami istri muslim yang belum dikaruniai anak.

Bab VI penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut hasil dari penelusuran yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian, terhadap penelitian ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian ini:

- a. Skripsi disusun oleh Erma Yulia Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2019 dengan judul “Kondisi Psikologis Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak Di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi psikologis apa saja yang dialami pasangan suami istri yang belum memiliki anak dan untuk menemukan solusi untuk kondisi psikologis tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokus penelitian saya adalah jenis konflik yang dihadapi oleh keluarga muslim yang belum memiliki anak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.⁸
- b. Skripsi disusun oleh Oktarina Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2017 dengan judul “Keluarga Sakinah Pada Pasangan Suami Isteri Yang Belum Memiliki Anak Di Kota Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa arti keluarga

⁸ Erma Yulia, Kondisi Psikologis Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak Di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir (Indragiri Hilir, 2019), Hal i.

sakinah bagi pasangan suami istri yang belum memiliki anak, serta segala sesuatu yang dapat mempengaruhi keluarga sakinah bagi pasangan suami istri yang telah memiliki anak setelah jangka waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif; subjek penelitian dipilih melalui sampling purposive; metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara semiterstruktur. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokus penelitian saya adalah jenis konflik yang dihadapi oleh keluarga muslim yang belum memiliki anak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.⁹

- c. Skripsi disusun oleh Titi Sumanti Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2019 dengan judul “Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Kota Palembang”. Studi ini bertujuan untuk menentukan tingkat kepuasan pernikahan pasangan suami istri yang tidak memiliki anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif; subjek penelitian dipilih melalui sampling purposive; metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara semiterstruktur. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena saya meneliti jenis konflik dan metode penyelesaian konflik yang digunakan oleh keluarga muslim yang belum memiliki anak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.¹⁰

⁹ Oktarina, *Keluarga Sakinah Pada Pasangan Suami Isteri Yang Belum Memiliki Anak Di Kota Palembang*: (Palembang, 2017), Hal vi.

¹⁰ Titi Sumanti, *Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Kota Palembang*: (Palembang: 2019), Hal vi.

- d. Skripsi disusun oleh Nailis Sa'adah Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2018 dengan judul "Optimisme Masa Depan Pada Pasangan Suami Istri Yang Belum Dikaruniai Anak". Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana pasangan suami istri yang belum memiliki anak memiliki optimisme tentang masa depan. Penelitian ini mengumpulkan data wawancara melalui pendekatan fenomenologi kualitatif. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena berfokus pada jenis konflik dan metode penyelesaian konflik yang digunakan oleh keluarga muslim yang belum memiliki anak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.¹¹
- e. Jurnal Al-Ahkam Vol.XXI disusun oleh Rama Dhini Permasari Johar dan Hamda Sulfinadia pada tahun 2020 dengan judul "Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keuthuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Lempr Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci)". Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan masyarakat Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci sebagai sumber data primer. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku dan literatur tentang manajemen konflik keluarga. Pengumpulan snowball adalah metode pengumpulan data, tetapi pengolahan data terdiri dari tiga komponen yang sama: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan

¹¹ Nailis Sa'adah, Optimisme Masa Depan Pada Pasangan Suami Istri Yang Belum Dikaruniai Anak: (Surakarta, 2018), Hal 1.

bahwa konflik perkawinan dalam rumah tangga masyarakat Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci berhubungan dengan bentuk, alasan, dan cara penyelesaiannya. Kekerasan verbal yang dominan, kekerasan fisik, pembelaan diri, dan penarikan diri dari pasangan adalah bentuk konflik. Faktor ekonomi adalah sumber utama konflik. Dalam penelitian ini, penyelesaian konflik mengacu pada lima gaya manajemen konflik yang diusulkan oleh Robbins dan Judge: kompetisi, kolaborasi, akomodasi, penghindaran, dan gaya kompromi yang paling relevan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena berfokus pada jenis konflik dan metode penyelesaian konflik yang digunakan oleh keluarga muslim yang belum memiliki anak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.¹²

¹²Rama Dhini Permasari Johar dan Hamda Sulfina, Jurnal Al-Ahkam Vol.XXI, Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keuthuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci): (Kerinci: 2020), Hal 34.